

**TINGKAT KESESUAIAN MATERI, METODE DAN ALAT BANTU
PENYULUHAN TERHADAP PARTISIPASI PETANI DALAM
KEGIATAN PENYULUHAN PADA USAHATANI PADI DI
KECAMATAN MARTAPURA BARAT
KABUPATEN BANJAR**

**The Compability Level of Materials, Methods and Agricultural Extension
Tools on Farmers' Participation in Extension Activities on Rice Farming
in West Martapura Sub-district, Banjar District**

Muhammad Alpianor^{*}, Artahnan Aid, Mariani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

^{*}Corresponding author: muhammad.alpianor5@gmail.com

Abstrak. Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu pembangunan ekonomi suatu wilayah haruslah pula tidak mengesampingkan pembangunan pertanian terutama karena lebih dari 40% kesempatan kerja nasional berasal dari sektor ini. Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan berdasarkan hubungan tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil analisis data penelitian diketahui bahwa tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pada usaha tani padi di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar, dimana partisipasi petani termasuk dalam kategori sedang karena memperoleh nilai/skor rata-rata sebesar 71,11%. Sedangkan untuk hubungan tingkat kesesuaian materi terhadap partisipasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} (0,005) < r_{tabel} (0,306)$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima, hubungan tingkat kesesuaian metode terhadap partisipasi petani menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} (0,496) > r_{tabel} (0,306)$, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sedangkan hubungan tingkat kesesuaian alat bantu dengan partisipasi petani juga menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan karena $r_{hitung} (0,252) < r_{tabel} (0,306)$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima.

Kata kunci: partisipasi, kesesuaian materi, metode, alat bantu

PENDAHULUAN

Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani adalah sebagai upaya percepatan proses adopsi pada sasaran. Sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbul pengetahuan dan wawasan dalam bekerjasama memecahkan masalah usaha tani dan meningkatkan usaha taninya menjadi usahatani masa depan yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan (2) Bagaimana hubungan tingkat kesesuaian materi, metode

dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Metode komunikasi dan penyuluhan adalah ilmu tentang prinsip-prinsip satu prosedur atau cara Penyuluh Pertanian berkomunikasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian (Soedarmanto, 2003).

Dengan mempertimbangkan banyaknya sasaran yang disuluh, maka metode komunikasi dan penyuluhan dapat diklarifikasikan menjadi tiga, yaitu: (1) Metode perseorangan (2) Metode Kelompok (3) Metode Massal.

Selain itu harus diperhatikan pula tidak ada metode penyuluhan terbaik berdasarkan situasi yang ada, hal ini disebabkan pengetahuan dan

kemampuan petani sasaran dalam memahami inovasi umumnya terbatas (Ibrahim, 2003).

Media penyuluhan adalah suatu benda yang dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan penyampaian materi kepada sasaran, agar sasaran dapat menyerap pesan dengan mudah dan jelas. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang pada akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif (Pulungan, 2008).

Alat bantu penyuluhan dapat mempermudah pemahaman informasi yang disampaikan baik itu menggunakan media power point ataupun leaflet. Alat bantu penyuluhan dipergunakan untuk membantu menyalurkan pesan sehingga dapat menerangkan pikiran, perasaan, perhatian, minat dan akhirnya timbul pemahaman, pengertian dan penghayatan dari apa yang diterangkan (Sulistyawati, 2014).

Usahatani adalah organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepala produksi dilapangan pertanian. Sedangkan secara fisik, usahatani dapat dibayangkan sebagai bagian kecil dari permukaan bumi dimana seorang petani, satu keluarga tani, atau satu badan tertentu lainnya, bercocok tanam atau memelihara ternak (Kasim, 2006).

Tujuan dari usahatani itu sendiri bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan usahatani pada dasarnya sangat tergantung pada keberhasilan petani tersebut dengan menanggapi dan menyesuaikan tindakan dengan tantangan usaha yang dihadapi (Kasim, 2006).

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan Penyuluhan (2) Mengetahui hubungan tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah (1) Sebagai bahan informasi bagi BPP Kecamatan Martapura Barat dalam melakukan penyuluhan dalam upaya pemberian materi penyuluhan (2) Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan (3) Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar Penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 sampai Agustus 2017, yaitu mulai persiapan sampai pengumpulan data dan penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan petani responden yang dibantu pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas atau Instansi yang terkait yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan.

Metode Penarikan Contoh

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pengambilan contoh dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) menetapkan Kecamatan Martapura Barat sebagai tempat penelitian karena memiliki potensi besar terhadap usaha tani padi, lalu dipilih 3 desa sebagai lokasi yaitu Desa Sungai Batang Ilir, Desa Keliling Benteng Ulu dan Desa Penggalaman. Dengan pertimbangan bahwa berdasarkan informasi dan data yang diperoleh Dari BPP Kecamatan Martapura Barat, bahwa Desa Sungai Batang Ilir, Desa Keliling Benteng Ulu dan Desa Penggalaman memiliki memiliki potensi besar terhadap usaha tani padi. Selanjutnya di ambil sampel dari tiga desa masing-masing desa dipilih dua kelompok tani dan masing-masing kelompok tani di ambil 5 orang petani.

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diamati dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengukur tingkat partisipasi petani (a) Partisipasi dalam perencanaan (b) Partisipasi dalam pelaksanaan (c) Partisipasi dalam evaluasi kegiatan (2) Untuk mengukur tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu penyuluhan (a) Tingkat kesesuaian materi (b) Tingkat kesesuaian metode (c) Tingkat kesesuaian alat bantu penyuluhan.

Analisis data

Untuk menjawab tujuan pertama pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis

kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan untuk mengidentifikasi secara jelas dan lengkap terkait tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.

$$TP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\%$$

Dengan:

TP = Tingkat Partisipasi

SrD = Skor yang didapat

SrI = Skor Ideal

Tingkat Partisipasi Petani dalam kegiatan penyuluhan dibagi menjadi 3 kategori:

TP tinggi : $\geq 77,91\%$

TP sedang : $55,83\% - < 77,91\%$

TP rendah : $< 55,83\%$

Skor tertinggi = Jumlah Total Pertanyaan $\times$ Bobot Tertinggi = $8 \times 3 = 24$

Skor terendah = Jumlah Total Pertanyaan $\times$ Bobot Terendah = $8 \times 1 = 8$

Jarak = Skor Tertinggi – Skor Terendah = $24 - 8 = 16$

Interval = $\frac{Rentang}{Banyak Bobot} = \frac{16}{3} = 5,3$

Penentuan Katagori:

Partisipasi Tinggi = Skor Tinggi – Interval = $24 - 5,3 = 18,7$

TP Tinggi = $\frac{Partisipasi\ Tinggi}{Skor\ tertinggi} \times 100\%$
 $= \frac{18,7}{24} \times 100\% = 77,91\%$

Partisipasi Sedang = Tinggi – Interval = $18,7 - 5,3 = 13,4$

TP Sedang = $\frac{Partisipasi\ sedang}{Skor\ tertinggi} \times 100\%$
 $= \frac{13,4}{24} \times 100\% = 55,83\%$

Partisipasi Rendah = $< Partisipasi\ Sedang$

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu mengetahui hubungan tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian, digunakan uji rank spearman dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

$$rs = \frac{6\sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Dengan:

rs = Koefisien korelasi rank spearman

d_i = Beda/selisih setiap rank

n = Sampel

Hipotesis dalam pengujian ini disusun sebagai berikut :

H_0 : $rs = 0$

H_1 : $rs \neq 0$

H_0 diterima, apabila rs hitung $\leq rs$ tabel

H_1 ditolak, apabila rs hitung $> rs$ tabel

Pada penelitian ini penulis menggunakan taraf signifikan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran variable dalam penelitian ini, maka dibuatkan definisi oprasional yaitu: (1) Metode Penyuluhan Pertanian adalah cara penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada sasaran di ukur dengan skala ordinal (2) Materi penyuluhan adalah teknologi baru/ide baru yang dibutuhkan oleh petani, sesuai dengan kondisi petani lapangan dan materi juga berisi hal-hal yang dapat membangkitkan serta mendorong semangat motivasi setiap anggota kelompok tani materi penyuluhan yang disampaikan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pertanian di ukur dengan skala ordinal (3) Alat bantu penyuluhan pertanian adalah alat-alat atau sarana penyuluhan yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajarnya selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan di ukur dengan skala ordinal (4) Partisipasi adalah keikutsertaan petani dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyuluhan di ukur dengan skala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian ini dilakukan. Umur responden Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kelompok tani responden bervariasi antara 20 sampai 69, dengan rata-rata umur 46,2 tahun. Pada Tabel 8 terlihat bahwa golongan kelompok umur yang terbanyak adalah golongan umur 40-49 tahun yaitu 14 orang atau 46,7%.

Tabel 1. Usia responden

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-29	1	3,3
2	30-39	3	10
3	40-49	14	46,7
4	50-59	10	33,3
5	60-69	2	6,7
Jumlah		30	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tingkat pendidikan

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan teknologi budidaya adalah pengetahuan dan keterampilan. Responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan pada Tabel 2 diatas dapat dilihat variasi lamanya pendidikan formal yang ditempuholeh responden. dapat dilihat bahwa responden penelitian sebagian besar berpendidikan SMP dan SMA Sederajat dengan jumlah persentasenya sama yaitu 36,7%, selanjutnya untuk pendidikan SD/Sederajat 23,3% dan yang terakhir untuk yang menempuh pendidikan tinggi S1/Sederajat sebesar 3,3%.

Tabel 2. Pendidikan formal responden di Kecamatan Martapura Barat Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	7	23,3
2.	SMP/Sederajat	11	36,7
3.	SMA/Sederajat	11	36,7
4.	Perguruan tinggi/Sederajat	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Pengalaman Berusaha tani

Pengalaman dalam berusaha tani digolongkan pada tingkat lamanya responden dalam berusaha tani. Data pengalaman berusaha tani responden pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman berusaha tani responden

No.	Rentang waktu berusaha tani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 -9	1	3,33
2	10 – 19	4	13,33
3	20 – 29	14	46,67
4	30 – 39	9	30
5	40 – 49	2	6,67
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden penelitian sebagian besar memiliki pengalaman kerja dalam usahatani pada kisaran 20-29 tahun (46,67%) tabel 10. Semakin lama pengalaman dalam berusaha tani

maka petani tersebut sangat banyak memiliki pengalaman dalam berusaha tani.

Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan

Tabel 4. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan

No	Indikator partisipasi	Skor didapat	Skor ideal	Persentase (%)	Ket
1.	Perencanaan	142	180	78,89	Tinggi
2.	Pelaksanaan	237	270	87,78	Tinggi
3.	Evaluasi Kegiatan	133	270	49,26	Rendah
	Jumlah	512	720	215,93	

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tingkat Kesesuaian Materi, Metode dan Alat Bantu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar didapatkan skor masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Skor rata-rata tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu

No.	Komponen penilaian	Skor didapat (%)	Kategori
1.	Materi	91,39	Tinggi
2.	Metode	63,19	Sedang
3.	Alat Bantu	62,63	Sedang

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel dapat di lihat skor tingkat kesesuaian materi sebesar 91,39%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian materi pada kegiatan penyuluhan di Kecamatan Martapura Barat tergolong pada katagori sangat sesuai. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi di daerah penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani sasaran. Sedangkan tingkat kesesuaian metode, tingkat kesesuaian alat bantu dan partisipasi tergolong dalam katagori sesuai. Dimana tingkat kesesuaian Metode memperoleh skor 63,19%, Tingkat kesesuaian alat bantu 62,63% dan skor untuk tingkat partisipasi sebesar 71,11%. Hal ini dapat disimpulkn bahwa tingkat kesesuaian metode, tingkat kesesuaian alat bantu dan partisipasi tergolong dalam katagori sesuai

Hubungan Tingkat Kesesuaian Materi, Metode dan Alat Bantu Terhadap Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Dalam cara mengetahui Hubungan Tingkat Kesesuaian Materi, Metode dan Alat Bantu Terhadap Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian digunakan perhitungan rank spearman sehingga mendapatkan hasil dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian

No	Variabel	Korelasi		Keterangan
		rs tabel	rs hitung	
1	Materi	0,306	> 0,005	Tidak memiliki korelasi
2	Metode	0,306	< 0,496	Memiliki Korelasi
3	Alat Bantu	0,306	> 0,252	Tidak memiliki korelasi

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Hubungan Tingkat Kesesuaian Materi Terhadap Partisipasi Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kesesuaian materi terhadap partisipasi petanididapat hasil rs_{hit} (0,005). Nilai rs_{hit} (0,005) ini lebih kecil dari rs_{tab} (0,306) dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05\%$) yakni rs_{tab} (0,306). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sehingga ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian materi dengan partisipasi petani di Kecamatan Martapura Barat. Keadaan ini menunjukkan bahwa sesuai atau tidak sesuainya materi yang disampaikan kepada petani, maka tingkat partisipasi tetap, maksudnya materi apapun yang disampaikan kepada petani maka mereka akan tetap berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Hubungan Tingkat Kesesuaian Metode Terhadap Partisipasi Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kesesuaian metode terhadap partisipasi petanididapat hasil rs_{hit} (0,496). Nilai rs_{hit} (0,496) ini lebih besar dari rs_{tab} (0,306) dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05\%$) yakni rs_{tab} (0,306). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sehingga ditarik kesimpulan H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat

hubungan yang signifikan antara antara tingkat kesesuaian metode terhadap partisipasi petani di Kecamatan Martapura Barat. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian metode terhadap partisipasi petani memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini berarti semakin sesuai metode yang di gunakan dalam kegiatan penyuluhan maka partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan akan semakin tinggi.

Hubungan Tingkat Kesesuaian Alat Bantu Terhadap Partisipasi Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat kesesuaian alat bantu terhadap partisipasi petanididapat hasil korelasi rank Spearman (0,05) atau dengan nilai rs_{hit} (0,252). Nilai rs_{hit} (0,252) ini lebih kecil dari rs_{tab} (0,306) dengan tingkat signifikan 95% ($\alpha = 0,05\%$) yakni rs_{tab} (0,306). Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sehingga ditarik kesimpulan H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian alat bantu yang digunakan terhadap partisipasi petani di Kecamatan Martapura Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian alat bantu terhadap partisipasi petani tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan sesuai atau tidak sesuainya alat bantu yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian maka partisipasi akan tetap, maksudnya menggunakan alat bantu atau tidak partisipasi terhadap penyuluhan pertanian di Kecamatan Martapura Barat akan tetap karena alat bantu penyuluhan tidak berpengaruh terhadap partisipasi petani pada saat kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pada usaha tani padi di Kecamatan Martapura Barat kabupaten Banjar yaitu: (1) Diketahui bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar (a) Perencanaan kegiatan penyuluhan mendapatkan skor yang di dapat adalah 142 atau 78,89% (tinggi) dari skor ideal 180 artinya dalam perencanaan kegiatan petani responden di Kecamatan Martapura barat sudah

sangat baik berpartisipasi dalam hal perencanaan penyuluhan (b) Pelaksanaan penyuluhan mendapatkan skor 237 atau 87,78% (tinggi) dari skor ideal 270 artinya dalam hal pelaksanaan kegiatan penyuluhan usahatani di Kecamatan Martapura Barat sudah sangat baik berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan (c) Evaluasi kegiatan penyuluhan mendapatkan skor 132 atau 49,26% (rendah) dari skor ideal 270, dikarenakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar petani tidak diikuti sertakan dalam kegiatan evaluasi kegiatan penyuluhan (2) Diketahui bahwa hubungan tingkat kesesuaian materi, metode dan alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian (a) Diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian materi terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian $r_{hitung} (0,005) < r_{tabel} (0,306)$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima (b) Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian metode terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian $r_{hitung} (0,496) > r_{tabel} (0,306)$, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima (c) Diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian alat bantu terhadap partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian $r_{hitung} (0,252) < r_{tabel} (0,306)$, maka H_1 ditolak dan H_0 di terima.

Saran

Agar tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan baik dan dapat meningkatkan produksi padi di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Disarankan kepada penyuluh pertanian agar dapat dalam menentukan materi dan menggunakan metode penyampaian penyuluhan ataupun penggunaan alat bantu yang sesuai dengan kebutuhan petani dan mudah dimengerti oleh petani di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar

Peran petugas penyuluhan dan petani sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan dari penyuluhan pertanian. Agar dapat meningkatkan partisipasi petani dan meningkatnya produksi padi di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasyim, H. 2006. *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara)*. Medan: Jurnal Komunikasi Penelitian. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara.
- Ibrahim, J.T. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Malang. Bayumedia Publishing.
- Ilham, T. 2010. *Diversifikasi Pangan dan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional*. Kompas.
- Kasim, S.A. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Mardikanto, T. 2003. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS PRESS.
- Pulungan R. 2008. “Pengaruh metode penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dokter kecil dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah (PSN-DBD) di kecamatan Helvetia tahun 2007”. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana, Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Soedarmanto. 2003. *Penyuluh dan Komunikasi Pertanian (Teori dan Penerapannya)*. Malang: Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Soetriono. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Bayu Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyawati, N.D. 2014. *Efektifitas Alat Bantu Penyuluhan Slide Power Point Dengan Leaflet Tentang Kanker Servik Terhadap Sikap Wus Dalam Pemeriksaan Iva Di Desa Jatimulyo Dlingo Bantul Tahun 2014*. Jurnal penelitian. 1:45-49